

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD INPRES 5/81
KARONDORAN KOTA BITUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

DEWI SINTA LAODE

NIM: 20124020



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

2025 M/1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sinta Laode
NIM : 20124020
Tempat/Tgl.Lahir : Klabat,04-01 2002
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Karondoran, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung
Judul : Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan
Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 14 Januari 2025

Penulis,



Dewi Sinta Laode
NIM: 20124020

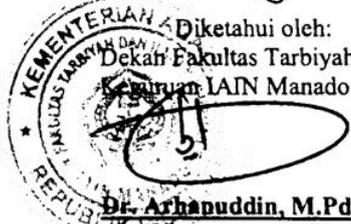
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Inpres 5/81 Karondoran Kota Bitung**” yang disusun oleh **Dewi Sinta Laode, NIM 20124020**. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 14 Januari 2025, bertepatan dengan 14 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 14 Januari 2025
14 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua** : Dr. Dra, Nurhayati, M.Pd.I (.....)
- Sekretaris** : Ilham Syah, M.Pd (.....)
- Penguji I** : Dr. Abdul Latif, Samal, M.Pd (.....)
- Penguji II** : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd (.....)
- Pembimbing I** : Dr. Dra, Nurhayati, M.Pd.I (.....)
- Pembimbing II** : Ilham Syah, M.Pd (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, semoga curahan rahmat akan terus bercucuran kepada keluarga, sahabat, dan kepada umat manusia yang masih setia mengikuti ajarannya.

Alhamdulillah hirabbil 'alamin penyusunan skripsi dengan judul "Penegelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Inpres 5/81 Karondoran" dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang tercinta dan tersayang yaitu orang tua peneliti sendiri ayah Laode Ikra dan ibu Rasuna Bolotio yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa hingga peneliti bisa sampai di titik ini, terimakasih atas bantuannya orang tua terkasihku yang tiada henti mengeluh dalam menyekolahkan anakmu dalam perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Dra. Nurhayati M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ilham Syah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Edi Gunawan, M.Hi, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr.Salma M.Hi, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mastang A. Baba,M.Ag, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.
3. Dr. Adri Lendeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Sekaligus sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya

yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.

8. Ressi Susanti, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd.I selaku dosen penguji I, dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd. selaku penguji II yang telah membantu, mengarahkan dan mengkritik serta memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
10. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan. terlebih khusus dosen Program Studi Pendidikan bahasa Arab yang telah memberikan ilmu dan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
11. Lili A. Sasela, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Inpres 5/81 Karondoran yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Serta seluruh guru-guru SD Inpres 5/81 Karondoran yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, terlebih khusus pada Guru-guru dan siswa yang telah dilakukannya wawancara dalam pelaksanaan penelitian.
12. Kepada keluarga tercinta Kakak Indri Laode dan Rizal Laode, kaka Ipar Joko Sunarto dan Nova Sintia, keponakan tercinta Dimas, Al, Ity, Nafisa dan Regan, dan juga terima kasih kepada semua keluarga penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat dan nasehat untuk penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada Muh Irdan yang telah menjadi penyemangat dan pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, dan selalu memberikan dukungan terhadap peneliti. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung hingga saat ini.
14. Kepada Sahabat Masa Kecil Penulis, Hardi Rahman, Rinaya senteh, Widya Heber, Inka Papatungan, dan Rifani Dau, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis Wafiq Azizah Bunawar, Mawahda Meilica, Fitriana Mokoginta, dan Nurhayati Bulota, Yusril Mamangkay yang telah selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman mahasiswa MPI Angkatan 2020 dan Seluruh teman-teman PPKT 2023 desa ikhwan, Ain, Nisa, Putri, Nadila, Najwa, Junaidi, Jiku, Sil, Nanda, Fadila, Sakana, Uci, Egi, Dini, Diva yang telah berbagi pengalaman suka maupun duka selama melaksanakan tugas perkuliahan dan terimakasih selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Kepada diri sendiri yang selalu semangat tanpa henti demi sebuah perjuangan yang indah untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca agar skripsi ini lebih baik. Dengan demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan saudara-saudara yang bisa dijadikan referensi lanjutan

dalam melakukan penelitian. Semoga teman-teman semua mendapatkan keberkahan dalam membaca skripsi. Aamiin

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca terlebih bagi penulis sendiri. Dan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, membimbing, memotivasi serta memberikan arahan kepada penulis. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala*, selalu memberikan kekuatan, kesehatan, keberkahan, petunjuk dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa menjalankan hidup ini dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan. *Aamiin Allahumma Aaamiin.*

Manado, 14 Januari 2025

Penulis,



Dewi Sinta Laode
NIM. 20124020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Dasar Manajemen.....	6
B. Sarana dan Prasarana Pendidikan	9
C. Kualitas Pembelajaran.....	14
D. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	20
E. Penelitian Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Pengujian Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	57
2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

1. 4.1 Profil SD Inpres 5/81 Karondoran.....	41
2. 4.2 Guru SD Inpres 5/81 Karondoran.....	42
3. 4.3 Siswa SD Inpres 5/81 Karondoran.....	43
4. 4.4 keadaan Gedung SD Inpres 5/81 Karondoran.....	45
5. 4.5 Fasilitas Penunjang SD Inpres 5/81 Karondoran.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
3. Lampiran 3: Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian
4. Lampiran 4: Surat Keterangan Wawancara
5. Lampiran 5: Transkrip Wawancara
6. Lampiran 6: Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Dewi Sinta Laode

Nim : 20124020

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul skripsi : Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran Kota Bitung

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta kendala dan solusinya di SD Inpres 5/81 Karondoran.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - Oktober 2024 di SD Inpres 5/81 Karondoran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui penegelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualias pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilihat dari segi pemanfaatan dan pemeliharaan dimana guru secara kreatif untuk menutupi kekurangan sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan untuk pembelajaran. Untuk pemeliharannya semua sarana dan prasarana sekolah di jaga oleh semua warga sekolah dengan baik dan harus bertanggung jawab atas apa yang di pakai. Adapun kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dan kurang kesadaran yang dimiliki oleh setiap siswa terhadap perawatan sarana dan prasarana yang ada. Sementara solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mencoba sekreatif mungkin memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan memberikan peraturan untuk pemeliharaan untuk pemakaian sarana dan prasarana.

Kata kunci : Pengelolaan, Sarana, Prasarana, Kualitas Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun sebuah negara, dapat kita lihat negara-negara maju di dunia, faktor utama yang bisa menentukan negara tersebut maju adalah dari faktor pendidikan. Seperti yang diuraikan oleh nanang fatah, sistem pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai suprasistem.¹ Maka dengan perubahan-perubahan pemikiran masyarakat, tentunya pendidikan akan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan pada zaman globalisasi saat ini harus dikelola dengan baik.

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.²

Untuk itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya di lembaga pendidikan sekolah, perlu adanya komponen atau tatanan sosial yang baik. Mulai dari lingkungan, materi, sampai sarana dan prasarananya.

Semua komponen sekolah tersebut yakni kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, dan humas saling berkaitan tidak bisa dipisahkan. Misalnya untuk menciptakan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan masing-masing termasuk dalam pembinaan keagamaan siswa maka diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan teratur yang dapat menunjang kegiatan pembinaan siswa khususnya pembinaan keagamaan siswa.

¹ Umar Turtarahardja & S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 226

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam MBS Dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),h. 31

Berhasil tidaknya suatu proses pencapaian tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain sarana dan prasarana yang berkualitas.³

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia secara memadai. Bahkan bukan hanya itu kemampuan atau kesanggupan dalam merancang kegiatan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan juga perlu diperhatikan agar efektif dan efisien sehingga mampu membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

Mengingat pentingnya peran sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses pembelajaran, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Semua itu di lakukan dan ditunjang oleh manajemen atau pengelolaan yang teratur dan memadai.

SD Inpres 5/81 Karondoran, Kecamatan Ranowulu Kota Bitung merupakan sekolah negeri. Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan, terdapat persoalan urgen yang mesti dicari penyelesaiannya yakni terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Meskipun SD Inpres 5/81 Karondoran merupakan sekolah yang kebutuhan pembelajaran tergolong memadai, terbukti dari berbagai fasilitas pembelajaran cukup tersedia, ada ruang kelas multi media dan lain sebagainya, namun dalam pemanfaatan serta pemeliharaan belum sesuai dengan apa yang diinginkan.

Misal dalam proses pembelajaran dari beberapa masalah yang di amati, peneliti melihat dalam suatu proses pembelajaran ketika menggunakan visual, sarana yang di butuhkan yaitu LCD atau proyektor sedangkan alat tersebut belum tersedia, sehingga guru secara kreatif memanfaatkan sarana yang ada dalam proses pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran sarana yang dipakai sebagai media pembelajaran adalah laptop dan speaker, serta gambar-gambar

³ Badan Penelitian dan Pembangunan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),h. 6

sesuai dengan materi yang dibuat lalu di tempelkan di papan tulis untuk dilihat dan dipelajari. Sementara masalah juga terlihat ketika pemeliharaan sarana olahraga seperti meja pingpong, hallang rintang, bolla volley, raket, matras yang sudah terlihat kurang baik karena sering di pakai dan sudah berlangsung lama.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menguraikan persoalan tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran. Sehingga nantinya akan dapat menjadi rujukan untuk perbaikan manajemen khususnya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SD Inpres 5/81 Karondoran Kota Bitung.

B. Fokus Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Fokus Penelitian

Berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana di lihat dari segi pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Inpres 5/81 Karondoran.

2. Definisi Oprasional Atau Pengertian Judul

a. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.⁵

b. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khusus belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran⁶

⁴ Wawancara dengan Masniar Rachman Wali kelas 4, di SD Inpres 5/81 Karondoran, pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 10.00 WITA.

⁵ Sudjana S. *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : PT. Falh Produktion, 2000). H. 47

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). H.49

c. **Kualitas Pembelajaran**

Kualitas diartikan sebuah kata yang bagi penyedia jasa yang merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik sedangkan pembelajaran berasal dari kata pelajar yang berarti suatu tahapan perubahan tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaktif dengan lingkungan yang mengakibatkan proses kognitif.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di SD Inpres 5/81 Karondoran?
2. Apa saja kendala dan solusinya dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Inpres 5/81 Karondoran?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran DI SD Inpres 5/81 Karondoran.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi sarana dan prasarana DI SD Inpres 5/81 Karondoran

⁷ Ahmad Yanto “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Al-Asy’ariyah Gendowang Moga Pemalang” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Jawa Tengah), h, 8.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang sarana dan prasarana.
 - b. Sebagai sumbangan informasi bagi mereka yang meminati dan melakukan penelitian lebih jauh seputar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan terhadap pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁸

Gulick mengemukakan bahwa manajemen merupakan ilmu, kiat, seni dan profesi, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. dikatakan sebagai kiat, menurut Follet karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntut oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama dari manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu.

Dari beberapa penjelasan di atas jelas bahwa manajemen merupakan suatu seni atau proses pengelolaan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain itu, terdapat tiga hal penting dari beberapa definisi manajemen tersebut yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa pengertian manajemen menurut para ahli:

- a) Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

⁸ Sitti Nurhalimah, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Raja Grafindo Persada, 2016, h.8-39

lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- b) G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. George R. Terry, mengemukakan ada empat fungsi manajemen yaitu, perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling). Keempat fungsi manajemen ini terkenal dengan singkatan POAC.⁹ Adapun penjelasan dari keempat fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (planning)

Menurut Henry Fayol, seorang pakar manajemen Amerika, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Sementara itu James S.F. Store mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih perencanaan tujuan tersebut.

⁹Ryan, Cooper, and Tauer, 'Manajemen', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, h.12–26.

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, hendaknya dilakukan atau disusun terlebih dulu perencanaan. Goerge R. Terry mendeskripsikan pekerjaan manajer pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan
- 2) Memperkirakan
- 3) Menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja
- 4) Menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan
- 5) Menetapkan rencana penyelesaian

b) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Organizing (pengorganisasian) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Goerge R. Terry mendeskripsikan pekerjaan manajer pada tahap pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan
- 2) Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional
- 3) Mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola
- 4) Menetapkan syarat pekerjaan

5) Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah proses bimbingan kepada staf agar mereka menjalankan tugas-tugas pokoknya secara terarah sesuai dengan keterampilan yang dimiliki (*quality of care*) dan dukungan sumber daya yang tersedia (*quality of service*). Kejelasan komunikasi, pengembangan motivasi, dan penerapan kepemimpinan yang efektif akan sangat membantu suksesnya manajer melaksanakan fungsi manajemen ini.¹⁰

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksana kegiatan dengan rencana yang ditetapkan.

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, karena dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai. Dalam hal ini berarti bahwa dengan pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

B. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah

¹⁰Arifin, 'BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Manajemen', 2020, h.10–32.

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar- mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.¹¹

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.¹²

Sehubungan dengan sarana pendidikan Nawawi Hadari mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu di tinjau dari sudut:¹³

1. Di tinjau dari habis tidaknya dipakai. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada 2 macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bias habis dalam waktu relative singkat. Seperti kapur tulis, spidol, pengapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk mislanya kayu, besi, kertas karton. Adapun contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas.

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h.170-171

¹² Rohiat, *Manajaeonn Sekolah: Teori Dasar dan Praktiik*, (Bandung: PT Revika Aditama 2006), h.

¹³ Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Haji Mas Agung, 1987), h.93

Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bias habis di pakai atau berubah sifatnya.

b. Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relative Lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, computer dan peralatan olahraga.

2. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau di pindah sesuai dengan keutuhan pemakaiannya seperti lemari arsip, bangku dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

b. Sarana pendidikan yan tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yairu semua sarana pendidikan yang tidak bias atau relative sangat sulit untuk di pindahkan seperti tanah, bangunan, sumur dan menara seta saluran air dari PDAM atau semua yang berkaitan dengan itu seperti pipa yang relative tidak mudah untuk di pindahkan ketempat tertentu.

3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media atau sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor. Sedangkan prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung dogunakan untuk proses

belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid atau mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan.¹⁴

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi 2 yakni sarana pendidikan yang langsung seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan sarana yang digunakan guru dalam mengajar dan tidak langsung seperti lemari aarsip di kantor . Sedangkan prasarana pendidikan juga terbagi 2 yakni prasarana pendidikan langsung seperti ruang teori, perpustakaan ruang praktif dan keterampilan dan ruang laboratorium dan tidak langsung seperti kantor, kantin, mushola, tanah, wc, uks, ruang UKS.

Sarana dan prasana yang baik sangat membantu keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan siswa-siswi yang kompeten. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah digunakan untuk perkembangan fisik dan psikis siswa. Dalam jiwa yang sehat, ada jiwa dan pikiran yang sehat.¹⁵

Keberadaan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan kemitraan yang serasi antara sekolah dan masyarakat (orang tua siswa), karena tanpa dukungan masyarakat sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi. Bafadal menjelaskan secara rinci tentang

¹⁴ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta : Bumi Aksara, Cet.2. 2004) h. 2-3

¹⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), h. 228.

tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:¹⁶

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Dalam al- qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa penting sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Seperti nama salah Satu surat dalam al-quran adalah Qs. An-Nahl : 16 Dalam ayat ke 68-69 di surah itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۗ ٦٨ ثُمَّ
كُلِي مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِن فِي ذَٰلِكَ لَآيَةٌ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Terjemahan :

Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5.

Jelaslah bahwa ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang berpikir untuk mengenal kebesaran allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada allah SWt.

C. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas biasa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.¹⁷

Dalam kacamata pemerintah, sekolah yang berkualitas harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan yaitu lulusan yang cerdas komprehensif, kurikulum yang dinamis, proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa, guru dan tenaga kependidikan yang professional, sarana dan prasarana yang lengkap, sistem manajemen yang akurat, dan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁸

Menurut Pius dan Dahlan bahwa mutu sama dengan kualitas yang berarti baik buruknya suatu barang.¹⁹ Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah pendidikan harus di tingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan, dan sebagainya. Dari berbagai mutu atau kualitas yang harus di tingkatkan tersebut, mutu pembelajaran adalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Untuk menjamin mutu suatu lembaga, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, terdapat delapan Standar Pendidikan Nasional yang di garap oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu :²⁰

1. Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan,

¹⁷ Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), h. 467.

¹⁸ Ridwan A. Sani, dkk. *Penjaminan Kualitas Sekolah*, (Jakarta: Aksara, 2015), h. 1.

¹⁹ Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arkola, tt), h. 384.

²⁰ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 2 Ayat 1-3. h. 4

kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran harus di penuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini memuat kerangka dasar, stuktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan atau akademik.

2. Standar Proses

Standar proses ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga pendidikan

Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang guru belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

6. Standar Pengelolaan

Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten atau kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuan dari standar ini ialah meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar Pembiayaan

Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrument penilain hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud disini adalah penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi hasil belajar oleh pendidik penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Sedangkan bagi pendidikan tinggi, penilain tersebut meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidikan dan satuan pendidikan.

Delapan Standar Nasional pada akhirnya akan bermuara pada suatu tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pemerintah mewajibkan setiap satuan pendidikan, baik formal maupun nonformal untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana serta memiliki target dan kerangka waktu yang jelas agar dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar nasional pendidikan.

Teori peningkatan mutu sebenarnya banyak diungkapkan oleh para tokoh ternama. Berikut ini penelitian uraikan pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan factor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.²¹
- b. Menurut Sudarwan Danim mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa.²² Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu

²¹ Zamroni *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), h.2.

²² Sudarwan Danim, *Visi Baru Mnajaemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara), h. 53

bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat tetapi dan dapat dirasakan.

- c. Menurut darvin dan Davis dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, penulis buku yang berjudul manajemen mutu pendidikan berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.²³
- d. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.²⁴ sedangkan pengertian pembelajaran menurut para tokoh adalah:

Menurut Hmalik dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa:²⁵

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) perubahan belajar bersifat continue dan fungsional (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (d) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (e) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

²³ Darvis dan Darwis dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (bandung: Alfabeta 2010) cet.1, H. 86

²⁴ Fatul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN Tulung Agung, 2008), h. 67

²⁵ Hmalik ,Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002), h. 2-15

Sementara menurut Hamzah dalam judul yang sama mengemukakan bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu atau kualitas pembelajaran.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari pradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan guru sebagai tenaga professional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar. Motivasi ini peranannya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena merupakan dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁷ Maka dari itu guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar

²⁶ Hamzah, Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002), h. 2

²⁷ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), H. 221-232

karena didasari oleh pemahaman akan nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak mudah, namun guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar dengan baik.

Sementara itu bahan ajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa relevan bahan ajar itu mampu menstimuly peserta didik dalam belajarnya. Media belajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Fasilitas belajar yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang harus di kuasai siswa.

Oleh karena itu mutu atau kualitas pembelajaran secara optimal dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinerhis guru, siswa, bahan ajar, media, fadsilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptanya.²⁸

Dalam rangka merealisasikan konsep tersebut banyak hal yang harus di lakukan oleh para pendidik. Tidak cukup hanya dilakukan secara formalitas masuk kelas, menyamponaikan materi, serta ujian. Namun dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah sangat terikat dengan tujuan pembelajaran, tidak juga sebagaimana proses belajar yang terjadi di luar madrasah atau di masyarakat (*Social Learning*). Maka dari itu pembelajaran di madrasah terdapat berbagai perencanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian tujuan yang di kehendaki. Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan pendidik dan antara sesame dalam proses pembelajaran.²⁹

²⁸ Muhamain, et. Al, *Paradigma Pendidikan*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 184

²⁹ Ishak Wanto Talibo, *Paradigma Pendidikan*, (Manado: STAIN Manado Press, 2013), h. 131

Adapun menurut Ibrahim mufadal mengatakan bahwa hubungan antara sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, contohnya kapur papan tulis dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru untuk mengajar.
- b. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar contohnya lemari arsip di kantor sekolah.
- c. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik dan ruang laboratorium.
- d. Prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, contohnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parker kendaraan.³⁰

D. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.³¹ Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan

³⁰ Ibrahim mafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Teori dan aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), h. 2-3

³¹ Sudjana S. *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : PT . Falh Production, 2000) h 47

memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.³² Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga- lembaga pendidikan. Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang di ambil harus mempunyai konsistensi (taat asasi) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batasan waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.³³

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

³² Soejipto, Rafli Kosasi . *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Cet.4 . h.170

³³ Udin Syaefudin Sa'ud, dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung, Rosada Karya) h. 12

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan system perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.³⁴

Jadi dapat di simpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses memikirkan kegiatan dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yangterkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terpusat.³⁵

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah dapat dilaksanakan melalui beberapa cara sebagai berikut.

³⁴ Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) Cet. 1 h. 76

³⁵ Matin, Nurhattati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Jakarta: PT Praja Grafindo Persada, 2016), h. 21

a. Pembelian

Pembelian merupakan hal umum yang dilakukan oleh sekolah. Pembelian adalah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara sekolah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembelian dilakukan jika kondisi sekolah memungkinkan.

b. Produksi sendiri

Produksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah tidak harus membeli. Produk sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sekolah melalui pembuatan sendiri baik oleh guru, siswa maupun karyawan.

c. Penerimaan hibah

Penerimaan hibah merupakan cara pemenuhan dan pihak lain. menerima pemberian sukarela dari pihak lain. Penerimaan hibah berasal dari pihak pusat atau daerah. Misalnya: tanah, gedung, buku-buku perpustakaan, alat-alat laboratorium, dan media IT.

d. Penyewaan

Penyewaan merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dan sekolah membayarkan berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Misalnya: gedung sekolah, media IT, alat-alat laboratorium, dan lapangan olahraga.

e. Peminjaman

Penyewaan merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan barang pihak lain untuk kepentingan sekolah secara sukarela sesuai dengan perjanjian pinjam meminjam

f. Daur ulang

Pendaaur ulang sebagai pemanfaatan barang bekas agar dapat digunakan untuk kepentingan sekolah. Jika memang memungkinkan cara ini dilakukan untuk kegiatan pembelajaran siswa.

g. Penukaran barang

Yang dimiliki sekolah dengan barang yang dimiliki oleh pihak lain. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan dapat memberikan keuntungan kedua belah pihak.

h. Rekondisi atau rehabilitasi

Dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak hanya didapatkan dari pembelian dengan biaya pemerintah, bisajuga dengan cara lain seperti diatas.

Sementara itu, berdasarkan jenisnya, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Tanah, pengadaan tanah dapat dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, dan menukar.
- b) Bangunan, membangun bangunan baru, membeli bangunan, menyewa bangunan, menerima hibah bangunan, dan menukar bangunan.
- c) Perabot, pengadaan perabot merupakan sarana pengisi ruangan, misalnya meja, kursi, lemari, rak, filling cabinet, dan lain-lain.
- d) Buku, pengadaan buku dengan cara membeli, menerbitkan sendiri, menerima hibah, dan menukarnya.
- e) Alat, pengadaan alat yang dibutuhkan sekolah berupa alat kantor dan alat pendidikan.

Setelah sarana dan prasarana dilakukan diadakan kemudian dilakukan kegiatan inventarisasi. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara yang dikuasai oleh sekolah baik yang diadakan atau dibeli melalui dana pemerintah maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri di sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Beberapa kegiatan inventaris sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

- a) Pencatatan perlengkapan yang ada baik barang inventaris seperti meja, kursi, lemari, papan tulis dan barang bukan inventaris seperti kapur, kertas, karbon di tulis dalam buku induk inventaris.
- b) Pembuatan kode barang merupakan sebuah tanda menunjukkan pemilikan barang. Sandi atau kode yang di pergunakan melambangkan nama atau uraian kelompok atau jenis barang adalah berbentuk agar mudah diingat dan dikenali, serta memberi petunjuk mengenai formulir nama yang harus dipergunakan untuk tempat mencatat jenis barang tertentu.³⁶

3. Pemanfaatan

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap. Oleh karena itu Pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini.³⁷

³⁶ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 263

³⁷ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta; Ar- ruzz Media. 2008), h. 27-28.

Di bawah ini penjelasan mengenai manfaat sarana prasarana pendidikan di sekolah. Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana prasarana yang memadai yakni.³⁸

- a. Ruang Kelas adalah ruangan untuk pembelajaran teori dan praktek teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus.
- b. Ruang Perpustakaan adalah ruangan untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- c. Ruang Laboratorium adalah ruangan untuk pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
- d. Ruang pimpinan adalah ruang untuk mengelola sekolah
- e. Ruang guru adalah ruang untuk guru-guru bekerja di luar kelas, beristirahat dan menerima tamu.
- f. Ruang tata usaha adalah ruang untuk mengelola administrasi sekolah.
- g. Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, social, belajar dan karir.
- h. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah
- i. Jamban adalah ruang untuk buang air kecil dan buang air besar.
- j. Gudang adalah untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah yang belum berfungsi dan arsip sekolah
- k. Tempat bermain olahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk merawat barang agar tetap dalam kondisi yang baik atau siap guna.

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Sarana dan Prasarana sekolah Pendidikan Umum*. No. 24 Tahun 2007

Berdasarkan waktu pemeliharany. Pemeliharaan dapat dilakukan harian atau secara berkala. Terdapat dua perinsip yang perlu diketahui dalam penggunaan perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas merupakan seluruh penggunaan kelengkapan disekolah hanya digunakan untuk mempermudah keberhasilan tujuan pendidikan sekolah Sedangkan prinsip efisiensi merupakan penggunaan seluruh kelengkapan pendidikan dengan hemat dan tertib sehingga seluruh kelengkapan yang tersedia tidak cepat habis dan rusak.³⁹

5. Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan / pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya.⁴⁰

Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45:⁴¹

- a. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan

³⁹ Alex Aldha Yudi, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana," Jurnal Cerdas Sifa, 2012. Hal. 5

⁴⁰ Soejipto Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Cet. 4. h. 173

⁴¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006) h. 30

pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik.

- b. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Juga Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan:⁴²
- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
 - 2) Dan setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olah raga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tujuannya secara umum yaitu memberikan fasilitas dan pelayanan secara professional di bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Secara terperinci tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Agar mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama.
- b) Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana atau kelengkapan sekolah/madarasah secara tepat dan efisien.

⁴² Peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2006). h. 178.

- c) Agar memberi jaminan kesiapan operasional peralatan supaya mendukung lancarnya pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
- d) Untuk mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaanya selalu dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan oleh semua personil sekolah⁴³

E. Penelitian Relevan

Dalam hal ini penelitian mengumpulkan beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain:

1. Mohammad Nurmaraam Batalipu pada tahun 2016, dengan judul optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bolaang.

Pada Penelitian ini yang diteliti adalah membahas tentang bagaimana mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan serta kendala dan solusi di SMA Negeri 1 Bolaang. Penelitian ini dilakukannya menggunakan metode kualitatif. Yang mana hasil penelitiannya mengatakan SMA negeri 1 bolaang dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bolaang sudah baik. Karena sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bolaang sudah memadai mulai dari sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran dan prasarana yang memadai dalam proses praktikum. Perbedaan antara peneliti dengan Muhammad adalah Muhammad membahas tentang mengelola sarana dan prasarana yang sudah ada agar dapat membantu mengembangkan kreatifitas siswa. Sedangkan penulis membahas tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran Kota Bitung. Jadi

⁴³ Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," (Alhikmah Jurnal Studi Keislaman 6 2016).Hal. 41

persamaan penelitian penulis dengan Muhammad yaitu sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana.⁴⁴

2. Gurbada Papatungan tahun 2016, dengan judul manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Rataotok Kecamatan Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara

Pada Penelitian ini yang diteliti adalah membahas tentang bagaimana proses pengadaan buku dan halaman tempat bermain dan berolahraga serta kendala proses pengadaan buku di Madrasah Ibtidaiyah Rataotok. Penelitian ini dilakukannya menggunakan metode kualitatif. Yang mana hasil penelitiannya mengatakan pengadaan sarana dan prasarana berupa buku dan halaman tempat bermain dan berolahraga yang ada di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah rataotok belum terkelola dengan efektif dan efisien. Proses pengadaannya dengan cara pengecekan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana, kemudian setelah itu dilakukan rapat koordinasi dengan pimpinan untuk membuat perencanaan pengadaan sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana di Madrasah Tersebut. Sedangkan kendalanya adalah kurangnya perhatian dari pemilik madrasah ibtidaiyah dalam hal ini yayasan organisasi muhammadiyah dalam pengelolaan sarana dan prasarananya terutama dalam hal pengadaan buku dan halaman tempat bermain. Perbedaan antara gurbada dan penulis yaitu gurbada membahas mengenai pengadaan buku dan tempat bermain di sekolah Sedangkan penulis membahas tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran Kota Bitung. Jadi persamaan penelitian penulis

⁴⁴ Mohammad Nurmaraam Batalipu "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bolaang", Skripsi (Manado, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Manado, 2016)

dengan Gurbada yaitu sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana.⁴⁵

3. Radiyan Yogatama 2016 dengan judul Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian ini dilakukannya menggunakan metode kualitatif. Yang mana hasil penelitiannya mengatakan Pada Penelitian ini yang diteliti adalah membahas tentang keseluruhan manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan sampai pengevaluasian. Sedangkan persamaan peneltian penulis dengan radiyan yaitu sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana.⁴⁶
4. Moh Syarif Korompot 2019 dengan judul Kompetensi kepala madrasah dalam mengembangkan sarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-Khairat Bintauna. Penelitian ini dilakukannya menggunakan metode kualitatif. Yang mana hasil penelitiannya mengatakan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa hal yang menandakan bahwa mutu pendidikan dimadrasah Aliyah al-khairat bintauna masih belum mecapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Perbedaan antara syarif dan penulis yaitu syarif Pada membahas tentang bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam Mengembangkan sarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kendala dan solusi yang di lakukan kepala madrasah di di MA Al- Khairat Bintauna, sedangkan peneliti membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran Kota Bitung.jadi persamaan penulis dengan Peneliti membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran, Kota Bitung

⁴⁵ Gurbada Papatungan “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ratatototok Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara*”, Skripsi, (Manado: Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Manado,2016).

⁴⁶ Radiyan Yogatama. ”*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidkan Dalam Meningkatkan Mutu Penbelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta*”, Skripsi (Surakarta.2016).

berfokus pada pemanfaatan dan pemeliharaan serta kendala dan solusi ,
sedangkan perasamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-
sama membahas tentang sarana dan prasarana.⁴⁷

⁴⁷ Moh Syarif Korompot. *“Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al- Khairat Bintauna”* Skripsi, (Manado: Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Manado, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan jenis yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁹ Dalam penelitian Kualitatif pengamatan berperan-serta, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.⁵⁰

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha mendeskripsikan, mengungkap dan menjelaskan secara intens dan terperinci tentang “pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres 5/81 Karondoran.

Secara spesifik penelitian ini, difokuskan untuk mendeskripsikan, mengungkap dan menjelaskan kajian tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Inpres 5/81 Karondoran, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung. Dengan waktu pengambilan data awal yang penulis lakukan berawal dari bulan Agustus - Oktober 2023.

C. Instrument Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dan juga alat bantu lainnya berupa handphone dan alat tulis. Dalam hal ini peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari pengamatan

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini meliputi 2 aspek data primer dan data sekunder

⁴⁸ Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). H.3

⁴⁹ Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2010. H. 22

⁵⁰ Deddy Mulyani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), H. 155

- a. Data primer yaitu: merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informasi dan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian
- b. Data sekunder yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh berdasarkan acuan atau literature yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber data antara lain laporan-laporan, arsip, dokumen, serta dari berbagai kepustakaan yang relevan

2. Sumber data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

- a. Data kepustakaan yaitu data yang diperoleh dari literature seperti buku yang membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Data lapangan yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian di lokasi penelitian karakteristik data lapangan yang dikumpulkan dapat di kategorikan dalam dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder sebagaimana yang telah di jelaskan di atas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dioecahkan. Karena itu pemilihan dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrument pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas, kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara, maupun gabungan ketiganya atau triangulasi.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Disini penelitian mengamati keadaan dan situasi tertentu di lingkungan SD inpres 5/81 karondoran Serta bagaimana keadaan yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden.⁵¹

Teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang artinya wawancara yang digunakan menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan.⁵²

Pada teknik ini, penelitian mewawancarai informan yang terlibat dengan permasalahan yang di teliti yaitu kepala sekolah, guru-guru, tenaga administrasi serta siswa yang ada di SD inpres 5/81 karondoran kota bitung, alat yang di gunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan hanphone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Alat yang di gunakan berupa kamera dan alat tulis menulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang sangat penting dalam menentukan, karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan memperoleh hasil penelitian yang bermakna. Analisi data dalam penelitian kualitatif ini tidak terpisah dari proses pengumpulan data sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi data

Dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada kedalam catatan, untuk kemudian semua data diuraikan kerana semua data yang di uraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukam analisis terhadap

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 233.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 190.

data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat di lakukan pemisahan terhadap data yang di pandang relevan dan relevan dengan masalah yang di teliti

2. Penyajian data

Dalam proses penyusunan data tentunya peneliti diharapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapih, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analilis data penelitian akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan subtansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan menyajikan data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisisnya.

3. Menarik Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data peneliti mulai mencari arti, kemudian pola-pola, penjelasan dan proposisi. Kesimpulan kesimpulan terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, hal ini di lakukann agar data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Disinilah di perlukan penguatan data yang telah di simpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

G. Pengujian keabsahan data

Adapun penelitian ini, dengan data yang digunakan penulis maka dalam melakukan pengujian keabsahan datanya, penulis memeriksanya dengan:

a. Keikutsertakan

Keikutsertakan merupakan salah satu cara yang dilakukan penulis dengan keterlibatan penulis secara langsung pada proses yakni pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara tersebut dilakukan agar peningkatan derajat kepercayaan data yang diperoleh semakin meyakinkan.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi sumber dan trinangulasi metode.

Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda. Triangulasi metode adalah dapat digunakan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2010)
- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Ahmad Yanto “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Al- Asy'ariyah Gendowang Moga Pemalang*” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Jawa Tengah),.2010
- Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996
- Alex Aldha Yudi, “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana,” *Jurnal Cerdas Sifa*, 2012.
- Aqila Prasetyo, S.Pd, Siswa, *Wawancara* di SD Inpres 5/81 Karondoran. 12 Agustus 2024.
- Badan Penelitian dan Pembangunan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta : Bumi Aksara, Cet.2. 2004)
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta; Ar- ruzz Media. 2008
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Dirga Kaeng, S.Pd, Guru, *Wawancara* di SD Inpres 5/81 Karondoran. 12 Agustus 2024.
- Deddy Mulyani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- E Mulyasa, *Menjadi Kepala Ssekolah Profesional Dalam MBS Dan KBK* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Fatul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN Tulung Agung, 2008
- Fauzi, M. I. F, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, Al-Rabbwah, 2021
- Gurbada Paputungan “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Rataototok Kecamatan Rataototok Kabupaten Minahasa Tenggara*”, Skripsi, (Manado: Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Manado,2016).
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Teori dan aplikasinya* Jakarta: PT Bumi Aksara 2003

- Inka Paputungan, Tenaga Administrasi, *Wawancara di SD Inpres 5/81 Karondoran*. 12 Agustus 2024.
- Ishak Wanto Talibo, *Paradigma Pendidikan*, Manado: STAIN Manado Press, 2013
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015
- Lilia Sasela, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara di SD Inpres 5/81 Karondoran*. 12 Agustus 2024.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Matin, Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. PT PrajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Masniar Rachman, *Wawancara Dengan Guru kelas 4*, 9 September 2024
- Muhaimin, et. Al, *Paradigma Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Mohammad Nurmaraam Batalipu "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bolaang", Skripsi (Manado, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Manado, 2016)
- Moh Syarif Korompot. "Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al- Khairat Bintauna" Skripsi, (Manado: Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Manado, 2019).
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Haji Mas Agung, 1987
- Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arkola, tt
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 2 Ayat 1-3.
- Peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2006)
- Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Alhikmah Jurnal Studi Keislaman* 6 (2016)
- Radian Yogatama. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta", Skripsi (Surakarta.2016).
- Ryan, Cooper, and Tauer, 'Manajemen', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013)
- Ridwan A. Sani, dkk. *Penjaminan Kualitas Sekolah*, Jakarta: Aksara, 2015
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktiik*, Bandung: PT Revika Aditama 2006
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

- Sitti Nurhalimah, *'Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif'*, Raja Grafindo Persada, 2016
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Mnajaemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sudjana S. Manajemen Program Pendidikan, (Bandung : PT . Falh Produktion, 2000)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002
- Soejipto, Raflis Kosasi . *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Cet.4
- Umar Turtarahardja & S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan* Jakarta: RinekA Cipta, 2010
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006)
- Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Zamroni *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhamadiyah, 2